

PENINGKATAN PEMBERDAYAAN DALAM PENGUMPULAN DAN PENJUALAN SAMPAH DI BANK SAMPAH LENTERA

Formaida Tambunan¹⁾, Evarina Sembiring²⁾ Tiara Rajagukguk³⁾

¹⁾Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia

²⁾Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

³⁾Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : formaidatambunans@yahoo.com

Abstrak

Sampah merupakan permasalahan yang klasik dan cukup serius di Indonesia karena sampai saat ini ternyata sampah yang dihasilkan masyarakat di Indonesia berdampak pada kesehatan lingkungan disekitarnya dan juga menjadi permasalahan di tempat pembuangan akhir sampah seperti pencemaran udara dan banjir. Semua itu disebabkan karena perilaku masyarakat yang masih kurang memahami dampak dari sampah. Permasalahan tersebut muncul disebabkan pada umumnya masyarakat Indonesia memandang sampah sebagai bahan sisa yang tidak berguna dan tidak terpakai, bukan sumber daya potensial yang tidak dapat dimanfaatkan sehingga masyarakat yang menghasilkan limbah di rumah dibuang ke tempat pembuangan akhir. Target yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan pemberdayaan civitas kampus dalam mengatasi dan mengelola sampah yang dihasilkan dari tiap-tiap individu civitas USM Indonesia menjadi bernilai ekonomi. Upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat khusus dalam kegiatan ini civitas akademik untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif. Sistem ini menekankan kemandirian civitas akademik dalam mengelola sampah yang dihasilkan dan tidak bergantung pada pemerintah dengan membiasakan civitas akademik untuk memilah sampah. Gerakan kegiatan peningkatan pemberdayaan dalam pengumpulan penjualan sampah di Bank Sampah Lentera sebagai upaya peningkatan kesadaran civitas akademiki dalam pengelolaan Bank Sampah sebagai perwujudan kepedulian terhadap permasalahan sampah dan juga dapat menambah pendapatan civitas akademik. Melalui gerakan kegiatan peningkatan pemberdayaan dalam pengumpulan penjualan sampah di Bank Sampah Lentera sebagai upaya peningkatan kesadaran civitas akademiki dalam pengelolaan Bank Sampah sebagai perwujudan kepedulian terhadap permasalahan sampah dan juga dapat menambah pendapatan civitas akademik.

Kata Kunci : Peningkatan, Pemberdayaan, Bank Sampah

Abstract

Garbage is a classic and quite serious problem in Indonesia because until now it turns out that the waste produced by people in Indonesia has an impact on the health of the surrounding environment and also becomes a problem in landfills such as air pollution and flooding. All of this is caused by the behavior of people who still do not understand the impact of waste. This problem arises because in general Indonesian people view waste as useless and unused residual material, not a potential resource that cannot be utilized so that people who produce waste at home are disposed of in landfills. The target achieved in this community service activity is to increase the empowerment of the campus community in overcoming and managing the waste generated from each individual member of the USM Indonesia community to become economically valuable. Waste management efforts that need to be developed are to involve the participation of the community specifically in this activity the academic community to manage waste independently and productively. This system emphasizes the independence of the academic community in managing the waste produced and does not depend on the government by familiarizing the academic community to sort waste. The movement to increase empowerment in collecting waste sales at the Lentera Waste Bank is an effort to increase the awareness of the academic community in managing the Waste Bank as a manifestation of concern for waste problems and can also increase the income of the academic community. Through the movement of empowerment activities in collecting waste sales at the Lentera Garbage Bank as an effort to increase the awareness of the academic community in managing the Waste Bank as an embodiment of concern for waste problems and can also increase the income of the academic community.

Keywords : Improvement, Empowerment, Waste Bank

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang klasik dan cukup serius di Indonesia karena sampai saat ini ternyata sampah yang dihasilkan masyarakat di Indonesia berdampak pada kesehatan lingkungan disekitarnya dan juga menjadi permasalahan di tempat pembuangan akhir sampah seperti pencemaran udara dan banjir. Semua itu disebabkan karena perilaku masyarakat yang masih kurang memahami dampak dari sampah. Perilaku masyarakat perkotaan yang relatif berbeda dalam menyikapi masalah kebersihan erat kaitannya dengan pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan yang tidak merata. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang sudah berjalan dalam waktu yang lama tanpa adanya aturan atau sanksi yang bisa membuat jera.

Permasalahan tersebut muncul disebabkan pada umumnya masyarakat Indonesia memandang sampah sebagai bahan sisa yang tidak berguna dan tidak terpakai, bukan sumber daya potensial yang tidak dapat dimanfaatkan sehingga masyarakat yang menghasilkan limbah di rumah dibuang ke tempat pembuangan akhir. Masyarakat yang mempunyai kebiasaan buang sampah bukan pada tempatnya membuat kondisi kota menjadi memprihatinkan, baik dari segi kebersihan, keindahan, kerapian dan kesehatan masyarakat pada umumnya.

Dari beberapa hasil kajian, sampah dapat dimanfaatkan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali yang salahsatu upayanya adalah dengan membuat bank sampah. Suwerda mengemukakan bahwa bank sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang atau loker tempat menyimpan sampah yang ditabung sebelum diambil oleh pengepul atau pihak ketiga (Suwerda, 2012).

Pemanfaatan sampah dapat dimulai dari pengumpulan dan memilah sampah yang masih dapat dimanfaatkan untuk kemudian diolah menjadi barang yang menghasilkan nilai ekonomi ataupun sampah tersebut yang dapat dijual sehingga menghasilkan nilai ekonomi juga. Undang-Undang RI Nomor : 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Menurut Damanhuri (2006) bahwa dalam pemilahan sampah, maka sampah terdiri dari tiga jenis yaitu sampah organik, sampah an-organik dan sampah B3.

Oleh karena itu, pengelolaan sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Sistem ini menekankan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan, dan tidak harus selamanya bergantung dari Pemerintah. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat maka diperlukan beberapa hal penting diantaranya menumbuhkan inisiatif lokal, menguatkan partisipasi masyarakat, membangun suatu kerjasama dengan stakeholders (Kartika dkk, 2017).

Berkenaan dengan menumbuhkan inisiatif lokal, menguatkan partisipasi masyarakat, membangun kerjasama dengan stakeholders, maka pemberdayaan masyarakat tersebut diantaranya adalah para civitas kampus yaitu para dosen dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini

Universitas Sari Mutiara Indonesia telah memiliki Bank Sampah Lentera dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari tiap-tiap individu untuk mengumpulkan sampahnya yang dapat diolah menjadi nilai ekonomi dengan menjual sampah-sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah Lentera tersebut.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilakukan pada Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dengan berinteraksi kepada para civitas USM Indonesia sebagai upaya peningkatan pemanfaatan Bank Sampah Lentera dalam mengatasi permasalahan sampah menjadi bernilai ekonomi. Kegiatan pertama sekali adalah pembukaan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan setelah pembukaan, tim pelaksana memberikan arahan kepada seluruh anggota kegiatan beserta partisipan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di USM Indonesia diawali dengan pembukaan pelaksanaan kegiatan sekaligus memberikan arahan kepada tim pelaksana agar memahami tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan sebagaimana diharapkan.

Dalam sambutan pelaksanaan kegiatan, Ketua Tim Pelaksana mengatakan bahwa kegiatan ini didasari masalah pelik yang selalu dihadapi oleh pemerintah khusus Kota Medan serta masih rendahnya pemanfaatan Bank Sampah Lentera yang dilakukan oleh civitas akademik USM Indonesia padahal USM Indonesia telah memiliki Bank Sampah Lentera sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan pemanfaatan Bank Sampah Lentera tersebut sebagai salahsatu solusi permasalahan sampah khususnya di setiap lingkungan dari civitas USM Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan pihak pengelola Bank Sampah Lentera serta beberapa mahasiswa sebagai wujud kepedulian terhadap permasalahan sampah di Kota Medan.

Setelah selesai memberikan kata sambutan, tim pelaksana PKM USM Indonesia melaksanakan kegiatan yang diawali dengan pembagian tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan-kegiatan tersebut dimulai dengan mengumpulkan sampah-sampah yang dapat diolah menjadi nilai ekonomis dengan memilah sampah-sampah yang tersebut dari bahan kertas seperti koran, kardus dan kertas HVS yang telah terpakai serta bahan plastik seperti botol-botol minuman kemudian ditimbang untuk menentukan nilai ekonomisnya dan dicatat. Pemilahan dan pencatatan sampah-sampah bernilai ekonomis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Pemilahan Dalam Pengumpulan Dan Pencatatan Sampah

Setelah selesai pada tahap ini maka langkahnya selanjutnya adalah dengan memasukkan hasil pengumpulan sampah-sampah tersebut ke dalam mobil pengangkut sampah dari pihak yang telah bekerjasama.



Gambar 2
Pengangkutan Sampah

Secara keseluruhan pelaksanaan peningkatan pemberdayaan dalam pengumpulan dan penjualan sampah di Bank Sampah Lentera berjalan dengan baik dimana para civitas mulai aktif kembali dalam pengumpulan sampah-sampah dari rumahnya untuk dikumpulkan menjadi nilai ekonomis.

Sampah merupakan konsekuensi dari kegiatan manusia yang begitu beragam. Setiap kegiatan manusia tersebut pasti menghasilkan sampah yang jumlah dan volumenya berbanding lurus dengan tingkat konsumsi barang yang digunakan sehari-hari dan jenis sampah tersebut juga sangat tergantung dari material yang dikonsumsi sehingga pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang sangat krusial. Sampah tersebut terkait dengan masalah-masalah lain seperti masalah kultural, sosial, pendidikan, lingkungan dan masalah lainnya. Permasalahan sampah ini jika tidak ditangani dengan serius akan menjadi masalah yang besar bagi lingkungan dan tentunya berdampak pada kesehatan individu.

Persepsi atau pandangan masyarakat yang menganggap sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, harus dihilangkan dan belum memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan perlu diubah dan diluruskan. Setiap orang harus diberikan pemahaman dan penyadaran tentang pengelolaan sampah yang benar sehingga akan terbentuk karakter pola hidup bersih dan sehat.

Upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat khusus dalam kegiatan ini civitas akademik untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif. Sistem ini menekankan kemandirian civitas akademik dalam mengelola sampah yang dihasilkan dan tidak bergantung pada pemerintah dengan membiasakan civitas akademik untuk memilah sampah. Kegiatan pemilahan sampah ini harus dilakukan sedini mungkin pada sumbernya yaitu civitas akademik. Metode ini merupakan metode yang paling efektif untuk mendapatkan jenis sampah tertentu yang tidak terkontaminasi oleh jenis-jenis sampah jenis lainnya sehingga memudahkan untuk proses daur ulang.

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (tempat untuk mengelola sampah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pedoman pelaksanaan pengelolaan sampah tersebut

telah diatur di dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui Bank sampah.

Upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat khusus dalam kegiatan ini civitas akademik untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif. Sistem ini menekankan kemandirian civitas akademik dalam mengelola sampah yang dihasilkan dan tidak bergantung pada pemerintah dengan membiasakan civitas akademik untuk memilah sampah. Dari tujuan tersebut maka diperoleh manfaat pengelolaan sampah yaitu: 1) Mengurangi pencemaran lingkungan, 2) Mengurangi timbulan atau volume sampah, 3) Lingkungan bersih sehat, 4) Mendidik masyarakat utk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, 5) Meningkatkan rasa gotong royong atau kepedulian sosial dan 6) Menambah penghasilan anggota sementara itu tujuan dibentuknya Bank Sampah adalah mendidik dan membudayakan pengurangan sampah di tingkat masyarakat sekaligus mengambil manfaat ekonomi dari pelaksanaannya. Bank Sampah terdiri atas tiga komponen yaitu : 1) Penabung terdiri masyarakat/lembaga/institusi penghasil sampah, 2) Pengelola terdiri petugas yang melayani tabungan sampah (direktur, wakil direktur, teller, customer service) yang berasal dari masyarakat dan 3) Pembeli sampah/rosok/pegepul terdiri dari perseorangan/lembaga yang menjadi mitra bank sampah dalam mengelola sampah.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa mekanisme pengelolaan sampah adalah : 1) Sampah dipilah di rumah tangga, 2) Penyerahan sampah ke Bank sampah, 3) Penimbangan sampah, 4) Pencatatan ke buku tabungan Bank Sampah, 5) Penyimpanan sampah ke Bank Sampah Lentera, 6) Penjualan sampah dan 7) Pembagian hasil penjualan sampah.

KESIMPULAN

Gerakan kegiatan peningkatan pemberdayaan dalam pengumpulan penjualan sampah di Bank Sampah Lentera sebagai upaya peningkatan kesadaran civitas akademiki dalam pengelolaan Bank Sampah sebagai perwujudan kepedulian terhadap permasalahan sampah dan juga dapat menambah pendapatan civitas akademik

DAFTAR PUSTAKA

Damanhuri, 2006. *Diktat Kuliah TL-3150 Pengelolaan Sampah Edisi Semester I 2006/2007*, Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil & Lingkungan, ITB

Kartika, D., Rahmawati, dan D. W.Rousdy. 2017. Studi Analisis Perilaku Mencuci Tangan Terhadap kepadatan Koloni Bakteri Sebelum dan Setelah Mencuci Tangan pada Mahasiswa. *Jurnal Protobiont* (2017) Vol. 6 (2): 1 – 7. Tanjungpura: Fakultas MIPA

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Undang-Undang RI Nomor : 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah